

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Indonesia memiliki 17.504 pulau yang mengandung sumber daya dan potensi alam yang berbeda-beda. Keanekaragaman alam dan keberagaman suku bangsanya, menciptakan ragam budaya yang bisa dijadikan sebagai modal awal untuk mengembangkan objek wisata¹. Keunikan ini memiliki potensi besar untuk menarik minat wisatawan, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Kondisi ini seharusnya menjadi salah satu alasan utama bagi pemerintah untuk mendorong pengembangan industri pariwisata². Data BPS (Badan Pusat Statistik) memperlihatkan bahwa populasi penduduk Indonesia kurang lebih 280 jiwa dan mayoritas penduduk muslim mencapai 237 juta jiwa atau setara hampir 86 persen dari populasi penduduk tanah air. Pada tahun 2022 Indonesia pernah meraih ranking kedua wisata halal, berdasarkan hasil *The Global Travel Muslim Index* (GMTI), hal tersebut membuktikan bahwa besarnya potensi pariwisata halal di kancan Internasional³.

Pariwisata halal bukan merupakan hal baru di industri pariwisata yang menawarkan paket dan tujuan wisata yang di desain untuk melayani wisatawan muslim⁴. Saat ini, pariwisata halal menjadi *tren global* yang meningkat dengan pesat. Pariwisata halal dipandang sebagai salah satu cara untuk mengembangkan pariwisata Indonesia yang menjunjung tinggi nilai budaya dan keislaman. Konsep pengembangan pariwisata halal Indonesia merupakan konsep wisata yang bertujuan untuk memenuhi pengalaman dan kebutuhan wisata muslim. Diantaranya; layanan makanan dan minuman halal, fasilitas ibadah yang memadai, toilet terpisah antara perempuan dan laki-laki dengan kebersihan yang terjaga, serta layanan ramah dari pelaku sekitar.⁵

Pulau Madura merupakan salah satu daerah di Indonesia dengan potensi pariwisata yang beragam, mulai dari wisata religi, wisata sejarah, wisata alam dan wisata budaya yang terdapat pada empat Kabupaten yang diantaranya ada Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sumenep⁶. Selain dikenal sebagai Kota Pendidikan dan pesantren, Kabupaten Pamekasan juga dikenal dengan Kota Gerakan Pengembangan Masyarakat Islam (Gerbang Salam) yang dimana budaya Islam di Pamekasan sangat kental dan berpengaruh terhadap perkembangan sektor pariwisata⁷. Sementara Kabupaten Sumenep merupakan daerah paling timur Pulau

¹ Nasrulloh Nasrulloh, Elfira Maya Adiba, and Mohamad Nur Efendi, "Pengembangan Potensi Pariwisata Halal Pesisir Bangkalan Madura: Identifikasi Peranan Bank Syariah," *Muslim Heritage* 8, no. 1 (2023): 79–102, <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v8i1.4989>.

² Nasrulloh, Adiba, and Efendi.

³ Muhammad Ersya Faraby and Taufiqur Rahman, "Analisis Pantai Lombang Kabupaten Sumenep Menjadi Destinasi Wisata Halal," *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6, no. 3 (2023): 1082–98, <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.3584>.

⁴ Faraby and Rahman.

⁵ F N Abdullah et al., "Halal Tourism: An Integrative Review of Concepts, Challenges, and Future Directions," ... *Economies and Islamic* ... 13, no. June (2025).

⁶ Ana Amanda, Dony Burhan, and Noor Hasan, "Strategi Pengembangan Wisata Halal Asta Sayyid Yusuf Talango Kabupaten Sumenep," *Jurnal Iqtisaduna* 9 (2023): 189–98, <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v9i2.41774>.

⁷ R Wahyu Agung Utama and Imron Mawardi, "ANALYSIS OF HALAL TOURISM DEVELOPMENT IN PAMEKASAN: ANALYTICAL NETWORK PROCESS APPROACH,"

Madura dengan berbagai pulau dan sumber daya alam yang beragam. Selain itu, garis pantai yang Panjang, budaya yang kaya, dan tingkat religiusitas masyarakat yang tinggi membuat Kabupaten Sumenep memiliki potensi sebagai objek wisata berbasis syariah⁸.

Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) terdapat 2.612.164 wisatawan di Kabupaten Pamekasan pada tahun 2022, pada tahun 2023 terdapat 3.535.519 wisatawan, dan pada tahun 2024 terdapat 2.496.967 wisatawan. Sementara di Kabupaten Sumenep pada tahun 2022 terdapat 1.176.405 wisatawan, 2.039.515 wisatawan pada tahun 2023, dan 3.328.200 pada tahun 2024⁹. Setiap daerah pastinya memiliki pariwisata unggulan yang ditawarkan, seperti keindahan alamnya, fasilitasnya, dan pengelolaannya. Salah satu wisata yang ditawarkan sekaligus direkomendasikan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pamekasan adalah Puncak Ratu, yang didasarkan pada pariwisata bernuansa panorama alam yang indah dan suasana yang asri serta sejuk, menjadikannya tempat yang ideal bagi wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam dan mencari ketenangan¹⁰. Selain itu, pertimbangan potensi dan karakteristik yang mewakili pengembangan pariwisata halal di Madura. Puncak Ratu dipilih karena mencerminkan wisata alam berbasis pegunungan yang telah mulai menerapkan prinsip-prinsip pariwisata halal, seperti penyediaan fasilitas ibadah, makanan dan minuman halal, serta pengaturan kunjungan sesuai nilai syariah. Pengelolaan di Puncak ratu juga terarah dan terstruktur dibuktikan dengan lamanya puncak ratu tersebut bertahan selama tujuh tahun.

Sementara di Kabupaten Sumenep mayoritas menawarkan berbagai macam wisata dengan panorama pantai karena di dukung dengan garis pantai yang panjang. Rekomendasi dari Dinas Pariwisata adalah Pantai Matahari, selain dapat menikmati keindahan lautnya, wisatawan juga bisa menyaksikan keindahan matahari terbit dan juga terbenam yang sangat indah. Selain panorama yang menawan Pantai Matahari juga menawarkan spot memancing pertama di Sumenep¹¹. Seperti halnya Puncak Ratu, Pantai Matahari juga mulai mengadopsi prinsip syariah dengan adanya musholla, toilet yang bersih, makanan dan minuman halal, serta pengaturan kunjungan dan camping sesuai syariah. Berdasarkan salah satu pariwisata yang direkomendasikan tersebut, berikut perbandingan data pengunjung Puncak Ratu di Kabupaten Pamekasan dan Pantai Matahari di Kabupaten Sumenep dengan pariwisata lain:

JEBIS: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam 9, no. 1 (2023): 19–36, <https://doi.org/10.20473/jebis.v9i1.35195>.

⁸ Amanda, Burhan, and Hasan, “Strategi Pengembangan Wisata Halal Asta Sayyid Yusuf Talango Kabupaten Sumenep.”

⁹ Badan Pusat Statistik, *Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Pamekasan dan Sumenep Tahun 2022 - 2024*, diakses 10 September 2025.

¹⁰ Heni Listiana et al., “Pemanfaatan Tiktok Sebagai Media Promosi Wisata Puncak Ratu Di Desa Tebul Barat,” *Jurnal Abdimas ADPI Sosial Humaniora* 5 (2024): 21–28, <https://doi.org/10.47841/jsoshum.v5i4.443>.

¹¹ Agustin Pratiwi and Faidal, “PENGARUH SAFETY ATTITUDE TERHADAP SAFETY BEHAVIOR MELALUI SAFETY KNOWLEDGE PADA WISATA PANTAI MATAHARI SUMENEP,” *Jurnal Manajemen Daya Saing* 26 (2024).

Tabel 1.1 Perbandingan Jumlah Pengunjung Kabupaten Pamekasan

Tahun	Puncak Ratu	Pantai Talang Siring	Bukit Kahi
2022	30.608	28.260	9.519
2023	36.445	30.000	7.414
2024	39.886	17.092	28.100

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Pamekasan 2022-2024

Tabel 1.1 Perbandingan Jumlah Pengunjung Kabupaten Sumenep

Tahun	Pantai Matahari	Pantai Lombang	Gili Labak
2022	59.592	40.325	8.173
2023	38.803	26.202	15.086
2024	40.331	34.452	29.932

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Sumenep 2022-2024

Berdasarkan data di atas, kunjungan pariwisata di Puncak Ratu lebih banyak dari kedua wisata populer yang ada di Pamekasan dan Pantai Matahari dapat dinilai memiliki banyak pengunjung. Perolehan jumlah pengunjung tersebut menjadikan Puncak Ratu sebagai salah satu destinasi yang relating stabil dan kompetitif dibandingkan dengan destinasi wisata lain. Konsistensi peningkatan tersebut menunjukkan daya Tarik Puncak Ratu yang kuat. Sementara Pantai Matahari memiliki lebih banyak pengunjung daripada kedua pariwisata populer di Sumenep, bahkan dapat mengalahkan kunjungan wisatawan Pantai Lombang yang sudah ada sejak puluhan tahun, Gili Labak yang terkenal karena keindahan bawah lautnya, dengan pengelolaan yang baik, suasana alami yang tenang, fasilitas pendukung, spot pancing, tiket terjangkau, dan mudah diakses menjadikannya pariwisata yang memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan.

Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan pada Puncak Ratu dan Pantai Matahari menunjukkan bahwa daya tarik wisata tidak hanya ditentukan oleh potensi alamnya, namun juga oleh kualitas sumber daya insani mengelola pariwisata. Apabila pengelolaannya dilaksanakan dengan baik, jelas akan memberikan kontribusi besar terhadap pariwisata tersebut. Sumber daya insani (SDI) atau *Islamic human resource* berperan penting dalam hal ini sebagai pengelola dan pelaku utama dalam sektor pariwisata. Kesadaran akan pentingnya sumber daya insani harus dimiliki oleh seluruh pihak. Meskipun teknologi saat ini semakin berkembang pesat, namun peran manusia tetap menjadi kunci utama dalam menentukan sebuah keberhasilan. Kontribusi mereka diharapkan dapat membantu dalam memajukan dan mengelola pariwisata demi memelihara identitas budaya yang ada ¹².

Di era revolusi industri 4.0 masyarakat harus paham akan adanya teknologi yang membawa banyak manfaat dan tantangan bagi pelaku industri pariwisata. Transformasi digital telah menjadi terobosan dalam membidik pasar industri

¹² Posma Sariguna Johnson Kennedy, "Sosialisasi Peranan Generasi Muda Dalam Pariwisata Danau Toba Kepada Siswa SMKN1 Simanindo," *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement* 2, no. 3 (2023): 237–46, <https://doi.org/10.56855/income.v2i3.717>.

termasuk industri pariwisata¹³. Dengan adanya peristiwa tersebut, *Big Data* hadir sebagai instrument strategis untuk mengoptimalkan pengelolaan pariwisata. *Big Data* merupakan kumpulan data dengan volume besar yang berasal dari berbagai jenis sumber data yang dapat di akses dimanapun dan kapanpun. Hal itulah yang akan memudahkan para wisatawan untuk menemukan destinasi yang akan mereka kunjungi dengan melihat tren kunjungan wisatawan, prefensi, penilaian kepuasan, hingga perilaku perjalanan¹⁴. *Big Data* memiliki lima indikator yang biasa disebut dengan 5V; *Volume* (kapasitas data), *Variety* (keberagaman data), *Velocity* (kecepatan), *Veracity* (kebenaran data), dan *Value* (nilai). Dari 5V tersebut dapat dianalisis sejauh mana kesiapan SDI dalam mengelola pariwisata halal dengan teknologi *Big Data*. Pada penelitian ini, *Big data* tidak digunakan untuk mengelola seluruh sistem pariwisata secara teknis, karena keterbatasan penggunaan dan pemahaman teknologi pengelola wisata. Oleh karena itu, pemanfaatan *Big Data* terbatas pada pemanfaatan data digital yang sudah tersedia seperti ulasan wisatawan, rating, komentar, foto, video yang di unggah melalui media sosial atau google maps. Data tersebut digunakan untuk memahami persepsi wisatawan, tren kunjungan, dan kesiapan pengelola.

Beberapa Peneliti telah melakukan hal yang serupa, seperti penelitian yang dilakukan oleh Saputra pada tahun 2023 dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kesiapan pariwisata Pantai Senggigi dalam memperkenalkan kembali destinasi wisatanya setelah wabah Covid-19 dengan strategi pembentukan pusat komando penanggulangan Covid-19 serta penerapan sertifikat CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability*) untuk meningkatkan kepercayaan wisatawan, serta pemberian dana insentif bagi industri pariwisata terdampak. Dalam penelitian ini jelas bahwa kesiapan sumber daya insani cukup berdampak pada pengelolaan wisata setelah wabah pandemi, namun pihak-pihak lain juga turut bekerjasama dalam memperkenalkan kembali pariwisata tersebut¹⁵.

Penelitian yang dilakukan oleh Suwarni pada tahun 2020 dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang berlandaskan *postpositivisme*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi terhadap pariwisata terjadi sebagai bentuk adaptasi munculnya revolusi industri 4.0 yang mana sektor pariwisata merespon baik hal tersebut dengan konsekuensinya. Oleh karena itu, penggunaan teknologi *Big Data* dapat diterima dengan baik oleh wisatawan mengingat mereka menginginkan layanan dan akses yang cepat dan mudah. Namun, untuk mencapai tingkatan tersebut bukanlah hal yang mudah, kesiapan SDI nya harus di prioritaskan¹⁶.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Jamilati pada tahun 2023 dengan metode penelitian *library research*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi

¹³ Evi Nur Sa'diyah and Raden Mas Moch Wispandono, "Strategi Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dalam Menyikapi Transformasi Digital Di Desa Wisata," *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)* 4, no. 2 (2023): 111–23, <https://doi.org/10.32585/jbfe.v4i2.4675>.

¹⁴ (Nafah, 2022)

¹⁵ Sylvana Yaka et al., "Analisis Kesiapan Sport Tourism Pantai Senggigi Lombok Barat Pada Era Kenormalan Baru Info Artikel" 4, no. 1 (2023): 7–13.

¹⁶ Suwarni et al., "KEPARIWISATAAN TERKAIT 4 . 0 DENGAN MEMANFAATKAN BIG DATA 4 . 0 Is Also the Cause of the Emergence of Phenomena of Cyber and Visual Culture Shifts in Indonesian Tourists , Especially the Behavior of Millennial Generation . Online Travel Agent Companies Su" 2, no. 1 (2020): 22–25.

digital (media sosial, *Big Data*, GIS, GPS) efektif dalam meningkatkan kinerja pengelola dan mendukung pariwisata berkelanjutan. Namun pemanfaatannya masih terbatas karena tantangan utamanya yaitu kurangnya infrastruktur, literasi digital, SDI kurang berkompeten, dan keamanan data¹⁷.

Dengan melihat beberapa penelitian terdahulu yang sudah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian sebelumnya lebih menyoroti digitalisasi sebagai respon revolusi industri 4.0, strategi pemulihan pariwisata pasca Covid-19, serta efektivitas teknologi digital dengan berbagai kendala yang dihadapi. Selain itu, perbedaan dapat dilihat pada metode penelitian bagian analisis data, dan tempat penelitian. Selain itu, penelitian ini juga memiliki persamaan yaitu sama-sama menekankan peran penting SDI dalam mendukung keberhasilan pariwisata. Oleh karena itu, dengan permasalahan diatas perlu adanya penelitian lebih lanjut yang harapannya dapat mengetahui bagaimana kesiapan sumber daya insani dalam mengelola pariwisata halal di Madura dengan teknologi *Big Data*.

1.2 Rumusan masalah

- a. Bagaimana pengelolaan pariwisata halal Madura dengan memanfaatkan teknologi *Big Data*?
- b. Bagaimana kesiapan sumber daya insani dalam mengelola pariwisata halal berbasis *Big Data* di Madura?

1.3 Tujuan penelitian

- a. Menganalisis pengelolaan pariwisata halal Madura dengan memanfaatkan teknologi *Big Data*.
- b. Menganalisis kesiapan sumber daya insani (SDI) di Madura dalam mengelola pariwisata halal berbasis *Big Data*.

1.4 Manfaat penelitian

- a. Manfaat bagi peneliti
Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru terkait kesiapan Sumber Daya Insani dalam mengelola pariwisata halal berbasis teknologi *Big Data*
- b. Manfaat bagi pembaca
Dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Serta dapat memberikan wawasan baru bagi semua mahasiswa yang berasal dari Madura tentang kesiapan Sumber Daya Insani dalam mengelola pariwisata dengan teknologi *Big Data*.
- c. Manfaat bagi Akademis Universitas
Penelitian ini diharapkan bisa membantu akademis sebagai literasi kampus yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya, khususnya mahasiswa Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura.

¹⁷Novia Jamilati, M Isa Anshori, and Shinta Nuria Salsabila, "Penggunaan Teknologi Digital Untuk Meningkatkan Kinerja Pengelola Pariwisata Berkelanjutan Studi Kasus Di Kabupaten Bangkalan," *Innovative : Journal Of Social Science Research* 3, no. 6 (2023): 154–69.

1.5 Luaran

Tabel 1.3 Luaran Penelitian

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Proposal penelitian	Selesai
2	Laporan Kemajuan Penelitian	Selesai
3	Laporan Akhir Penelitian	Selesai
4	Poster didaftarkan dalam HKI	Selesai
5	Publikasi Artikel	Selesai

1.6 Jadwal Penelitian

Tabel 1.4 Jadwal Penelitian

No	JENIS KEGIATAN	BULAN/TAHUN 2025				
		Agu	Sep	Okt	Nov	Des
1	Koordinasi Bersama Dosen Pembimbing					
2	Menentukan Judul Penelitian dan Mengidentifikasi Permasalahan yang Diangkat					
3	Penyusunan Proposal Penelitian					
4	Review Proposal Penelitian					
5	Seminar Proposal Penelitian					
6	Menyusun Pertanyaan Wawancara					
7	Melakukan Penelitian Ke Lokasi Penelitian					
8	Pengumpulan Data dan Mengolah Data					
9	Menyusun Laporan Kemajuan Artikel/Jurnal Sebagai Tugas Laporan					
10	Seminar Hasil Penelitian MBKM Riset					